

Hubungan Karakter Gemar Membaca dan Keterampilan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Ni Putu Yuni Kartini^{1*}, Luh Putu Putrini Mahadewi², I Wayan Widiana³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Prodi PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

²Jurusan IPPB, Prodi TP, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*email: yunikartini957@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia ialah karakter gemar membaca dan keterampilan membaca. Penyebab kurang maksimalnya hasil belajar bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa, kebiasaan membaca yang kurang baik, dan siswa yang mudah bosan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk *ex-post-facto*. Adapun jumlah populasi dari seluruh siswa kelas III SD sebanyak 104 siswa. Sampel dicari dengan teknik *proportionate Stratified random sampling* sehingga berjumlah 82 siswa. Metode non-tes digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data, diantaranya kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca menghasilkan data kuantitatif serta data hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dengan pencatatan dokumen. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan terdapat (1) hubungan positif antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan sumbangan efektif sebesar 22%, (2) hubungan positif antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan sumbangan efektif sebesar 7%, (3) hubungan positif secara bersama-sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia serta sumbangan efektif sebesar 29%. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut bisa dijadikan prediktor tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Karakter, Gemar Membaca

Abstract

*The success of learning Indonesian students is influenced by many factors. One of the internal factors that can affect the results of learning Indonesian is the character who likes reading and reading skills. The causes of less than optimal learning outcomes in Indonesian are the low reading skills of students, poor reading habits, and students who get bored easily. This study aims to analyze the relationship between the character of reading fondness and reading skills of students with Indonesian learning outcomes. This type of research is *ex post-facto*. The total population of all grade III SD students was 104 students. The sample was searched by using a *proportionate stratified random sampling* technique so that there were 82 students. The non-test method was used in this study to collect data, including questionnaires for characters who like reading and reading skills to produce quantitative data and data on Indonesian language learning outcomes obtained by recording documents. Data analysis using simple regression test and multiple regression test. The conclusion of this study reveals that there is (1) a positive relationship between the character like reading with Indonesian learning outcomes and an effective contribution of 22%, (2) a positive relationship between reading skills and Indonesian learning outcomes, and an effective contribution of 7%, (3) the relationship Together, the characters like reading and reading skills of students with Indonesian learning outcomes and an effective contribution of 29%. Therefore, these two factors can be used as benchmarks for measuring student learning success, especially in Indonesian subjects.*

Keywords: Indonesian Language, Character, Like to Read

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Pendidikan identik dengan suatu jembatan yang berguna membangun masa depan seseorang. Cara membangun dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) agar lebih baik dari sebelumnya ialah dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan dasar agar dapat mengembangkan dan membangun SDM yang lebih baik agar nantinya dapat memajukan suatu bangsa (Nusa, 2019; Sarinah et al., 2018; Wirantho & Arriani, 2017). Pada umumnya, pendidikan merupakan kegiatan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang kaitannya dengan suasana belajar agar siswa aktif dan kreatif mengembangkan suatu perilaku positif yang diinginkan. Tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dijalani siswa dengan mengukur dari hasil belajar dan prestasi yang menyertainya. Hasil belajar merupakan perubahan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang di peroleh setelah melalui kegiatan belajar (Anwar & Zaenullah, 2020; Rizka & Hardiansyah, 2016; Sarinah et al., 2018; Susanto, 2013; Wartini et al., 2017).

Agar tercapainya hasil belajar yang optimal tentunya memerlukan suatu proses belajar, karena melalui proses belajar siswa dapat mengenal lingkungan sekitarnya (Gustientiedina dan Ambiyar, 2018). Proses belajar pada pendidikan dasar atau SD ialah suatu momentum pertama bagi siswa yang berguna mengoptimalkan kemampuan diri sehingga mengalami proses perubahan perilaku. Hasil belajar pada pencapaian siswa merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi meliputi faktor eksternal berarti faktor berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar dan faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal yang muncul di luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, fasilitas yang tersedia, strategi mengajar, dan lain sebagainya. Faktor internal yang muncul di dalam diri siswa, seperti motivasi, sikap, kemampuan, keterampilan dan lain sebagainya.

Pendidikan di SD mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang salah satunya merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat besar bagi bangsa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan dan tulisan yang dipergunakan masyarakat Indonesia, seperti pada pendidikan, sosial budaya, dan pemerintahan serta lain sebagainya (Kholidha & Rusyadi, 2016). Pada jenjang SD mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong ke dalam suatu mata pelajaran yang terintegrasi kurikulum 2013. Lebih lanjut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SD identik dengan empat aspek keterampilan berbahasa. Pendidikan bahasa Indonesia terdapat empat indikator keterampilan berbahasa analitis belajar bahasa, diantaranya menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada keempat indikator keterampilan berbahasa, keterampilan membaca yang menggunakan atensi khusus terutama untuk siswa SD.

Pendidikan bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa dan pendidikan karakter. Keterampilan berbahasa yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa dengan memahami isi suatu bacaan atau buku secara mandiri dan agar siswa bisa memahami soal-soal yang berbentuk teks bacaan, sehingga siswa harus menguasai keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan membaca (Kholidha & Rusyadi, 2016). Meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti keaktifan siswa dan kreatifitas guru dalam mengajar (Rahman & Haryanto, 2014). Serta untuk mengembangkan keterampilan membaca memerlukan sebuah kegiatan atau sikap yang menjadi sebuah kebiasaan seseorang, seperti membiasakan menyediakan waktu dalam membaca (Laily & Naqiyyah, 2014). Membiasakan seseorang untuk membaca dengan menerapkan karakter gemar membaca, sehingga dengan penerapan karakter gemar membaca seseorang akan memiliki sikap sangat menyukai kegiatan membaca atau terhadap suatu bacaan yang mampu dijadikan sebuah kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar, memperoleh berbagai informasi dan meningkatkan wawasan seseorang (Sari, 2018).

Dampak siswa yang sedikit mempunyai keterampilan membaca akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi, yang berakibat pada berpengaruhnya hasil belajar siswa di sekolah. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru

kelas III Gugus III Kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 sampai 01 November 2019 menunjukkan kurangnya keterampilan membaca mengakibatkan siswa kesulitan memahami teks bacaan, soal-soal, dan isi bacaan. Situasi tersebut mengungkapkan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Pada faktor internal yang meliputi: 1) terdapatnya beberapa siswa kurang dalam keterampilan membaca sehingga berpengaruh dengan keterlambatan mengikuti pembelajaran di kelas, 2) kurangnya pada minat membaca siswa karena siswa jarang membaca buku yang dalam artian apabila tidak diminta oleh guru, siswa enggan membaca sehingga berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa, dan 3) materi yang dibelajarkan sering mengalami keterlambatan sehingga waktu yang diperlukan belum sesuai terhadap target yang direncanakan. Keterlambatan tersebut seperti materi tema 1 semestinya mampu selesai 1 minggu namun karena beberapa siswa yang belum bisa memahami materi sehingga materi tema 1 bisa dibelajarkan lebih dari 1 minggu.

Selain faktor internal di atas, adapun faktor eksternal yang ikut andil mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia, diantaranya: 1) guru yang masih lebih banyak menjelaskan sehingga hal tersebut menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan dari pada melatih keterampilan membaca, 2) masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam hal belajar sehingga juga siswa kurang memerhatikan guru dan lebih banyak lain-lain, serta 3) kurangnya penerapan pendidikan karakter gemar membaca yang terlihat dari sedikitnya kebiasaan membaca saat waktu luang. Pendidikan suatu karakter penting dibelajarkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat guna menghadapi peluang serta hambatan yang bersifat negatif. Artinya, melalui pendidikan karakter mampu mengoptimalkan karakter yang baik, yakni berkaitan pada pengetahuan maupun tindakan sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku serta tentunya positif mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar. Kesenjangan yang berlangsung antara kenyataan serta upaya disebabkan banyak faktor yang berdampak pada menurunnya kualitas dari pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan adalah salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Solusi yang dilakukan untuk menangani dampak atau kesenjangan, seperti memberikan bimbingan belajar terutama keterampilan membaca siswa dengan melatih keterampilan membaca untuk mendukung pembentukan nilai karakter, yaitu karakter gemar membaca. Pendidikan karakter mempunyai hubungan erat dengan pembelajaran bahasa. Jika semakin sering membaca, maka semakin maju pula pendidikannya sehingga kemampuan membaca sangat diperlukan siswa karena diperlukan kelak untuk membahas berbagai informasi yang dibaca (Danaei et al., 2020; Nikmah & Susilowati, 2020; Sinta et al., 2019). Adanya suatu hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa memahami isi bacaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Harahap, 2019). Artinya, kemampuan memahami isi bacaan yang positif berdampak semakin tingginya hasil belajar siswa di sekolah. Adanya kontribusi pendidikan karakter gemar membaca dan keterampilan berbahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia (Laili dan Mumtaz, 2014). Adanya hubungan signifikan tersebut sehingga untuk meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keterampilan membaca serta menumbuhkan karakter gemar membaca siswa. Berlandaskan uraian tersebut menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa memberikan pengaruh atau kontribusi dengan hasil belajar siswa. Keterampilan berbahasa yang baik diperlukan dorongan kuat dan memiliki karakter gemar membaca tinggi. Pada karakter gemar membaca timbul dikarenakan rasa ingin tahu serta siswa merasa senang terhadap aktivitas membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian korelasional dengan desain *expost-facto* yang bertujuan mengungkap derajat keterhubungan dua variabel bebas tanpa memanipulasi data dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada variabel terikat.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakter gemar membaca (X_1) dan keterampilan membaca (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 6 sekolah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate Stratified random sampling*. Selanjutnya, penentuan proporsi sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus *Issac and Michael*. Dengan memperhitungkan besar kecilnya sampel yang akan diambil pada setiap sekolah dalam menentukan jenis penelitian dalam bidang pendidikan adalah menggunakan tingkat kesalahan 5% karena subjek yang digunakan sulit untuk dikontrol secara penuh sehingga tingkat kesalahannya dapat di tolerir sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut, sampel pada penelitian ini berjumlah 82 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pencatatan dokumen untuk memperoleh skor hasil belajar bahasa Indonesia dan kuesioner untuk mendapatkan skor karakter gemar membaca dan keterampilan membaca berbentuk data kuantitatif serta berbentuk data interval dengan mengikuti pola *Likert*. Kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dalam penelitian ini dengan jumlah masing-masing 25 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi kuesioner karakter gemar membaca sesuai dengan Kamendiknas (Wibowo, 2012) dan keterampilan membaca berdasarkan menurut Tarigan (2015), Ngalimun (2014), dan Nafi'ah (2018) , pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Karakter Gemar Membaca

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Karakter Gemar Membaca	Jumlah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.	1, 2, 3,	4, 5	5
	Frekuensi kunjungan perpustakaan dan toko buku.	6, 7, 8, 11, 12	9, 10	7
	Saling tukar bacaan dengan teman.	13, 14, 15, 16	17, 18	6
	Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	19, 20, 23, 24	21, 22, 25	7
Jumlah		16	9	25

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Keterampilan Membaca

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keterampilan Membaca	Memahami pengertian sederhana yang terdapat dalam teks bacaan.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
	Memahami suatu makna atau signifikansi yang meliputi: relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi ketika membaca, maksud daripada tujuan pengarang	8, 9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16	9
	Mengevaluasi (menilai) terhadap isi dan bentuk dalam teks bacaan.	17, 18, 19	20, 21	5
	Kecepatan membaca yang fleksibel dengan bersesuaian terhadap keadaan.	22, 23	24, 25	4
Jumlah		16	9	25

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu dilakukan uji judges dan uji coba. Hasil uji judges dengan menggunakan penilaian dengan format Gregory sehingga kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca masing-masing 25 butir pernyataan bersifat relevan. Selanjutnya dilakukan konsistensi internal butir dan reliabilitas. Uji coba instrumen

bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca layak digunakan atau tidak. Hasil konsistensi internal butir yang menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan 5% diperoleh kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca masing-masing 20 butir pernyataan yang valid atau konsisten dan 5 butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner karakter gemar membaca dan keterampilan membaca termasuk dalam reliabilitas tinggi dengan nilai 0,82 dan 0,81.

Data yang didapatkan setelah melakukan penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Adapun beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi, yakni sebelum melaksanakan pengujian regresi agar statistik parametrik bisa diterapkan. Adapun pengujian asumsi, diantaranya: uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan keberartian arah regresi data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji asumsi dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25*. Setelah memperoleh hasil pengujian asumsi dan semua asumsi terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji regresi sederhana sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, diantaranya: 1) karakter gemar membaca kelas III SD di Gugus III Kecamatan Buleleng, 2) keterampilan membaca siswa kelas III SD di Gugus III Kecamatan Buleleng, 3) hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Berdasar analisis di atas, diperoleh hasil berupa rata-rata (M) skor karakter gemar membaca dengan 51,51 berada pada kategori baik, berikutnya nilai rata-rata skor keterampilan membaca siswa adalah 51,93 dengan kategori baik, dan rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari proses pencatatan dokumen, yakni 73,78 dengan kategori sangat baik.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excell 2010* yang berguna memahami sebaran data pada karakter gemar membaca, keterampilan membaca siswa, dan hasil belajar bahasa Indonesia tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan harga statistik *Kolmogorov-Smirnov* maksimum (D_{Max}) secara keseluruhan disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Variabel dan *Residual*

Unit Analisis	D_{Max}	D_{Kritis}
Karakter Gemar Membaca	0,13	0,15
Keterampilan Membaca Siswa	0,13	0,15
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,10	0,15
Hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,05	0,15
Hubungan antara keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,06	0,15
Hubungan secara bersama-sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,05	0,15

Berdasar pada [Tabel 3](#) di atas, terlihat bahwa nilai D_{Max} lebih kecil dari D_{Kritis} sehingga unit analisis tersebut merupakan dalam keadaan berdistribusi secara normal. Selanjutnya, suatu uji linieritas pada penelitian ini dilakukan guna menguji linieritas suatu hubungan antara prediktor dengan kriterium sehingga untuk uji linieritas menggunakan deviasi dari linieritas dan signifikansi pada linieritas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25* sehingga hasil analisis disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Unit Analisis	Deviasi dari Linieritas	Signifikansi pada Linieritas
Hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,09	0,00
Hubungan antara keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,37	0,00
Hubungan secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia	0,65	-

Berdasarkan [Tabel 4](#), bisa diperoleh nilai deviasi dari linieritas pada unit analisis tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Keadaan ini menunjukkan terdapat hubungan yang linier antar prediktor karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa dengan kriterium, yakni hasil belajar bahasa Indonesia. Lebih lanjut nilai signifikansi linieritas pada unit analisis tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga kondisi tersebut mengakibatkan koefisien arah regresinya berarti.

Berikutnya uji multikolinieritas yang berguna dalam menguji terdapat atau tidaknya korelasi antara prediktor di suatu model regresi linier berganda. Analisis yang baik dan benar pada regresi tersebut disyaratkan tidak terjadinya multikolinieritas diantara prediktor. Pengujian multikolinieritas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25* yang berpatokan pada nilai *VIF* (*varians inflation factor*) dan *Tolerance* sehingga adapun hasil analisis selengkapnya disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Karakter Gemar Membaca	0,95	1,05
Keterampilan Membaca Siswa	0,95	1,05

Berdasarkan [Tabel 5](#), menunjukkan nilai *Tolerance* pada masing- masing prediktor adalah 0,95 berarti nilai tersebut lebih dari 0,1 serta nilai *VIF* pada karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa, yaitu 1,05 yang nilai tersebut mencerminkan kurang dari 10 sehingga kondisi dalam penelitian ini menyebabkan tidak terjadinya multikolinieritas. Berikutnya uji autokorelasi dilakukan guna memahami terdapat atau tidaknya suatu kondisi serial antara variabel pengganggu pada persamaan regresi. Pengujian autokorelasi dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25* sehingga hasil analisis ditampilkan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Data Penelitian

<i>D</i>	<i>dL</i>	<i>dU</i>	<i>4-dL</i>	<i>4-dU</i>
2,024	1,592	1,691	2,408	2,309

Berdasar pada [Tabel 6](#) di atas, dapat diketahui nilai *d* berada pada interval $dU < d < 4-dU$. Artinya, pengambilan keputusan dilaksanakan pada ketentuan nilai *d* lebih kecil dari $4-dU$ atau *d* tersebut lebih besar dari *dU* sehingga secara matematis bisa dituliskan: $1,691 < d < 2,309$. Kualifikasi tersebut menerangkan tidak terjadinya autokorelasi positif dan negatif serta bermuara pada diterimanya keputusan untuk tidak dilakukan koreksi pada model persamaan regresi ganda dua prediktor yang digunakan pada penelitian. Salah satu model regresi yang baik merupakan tidak terjadinya suatu heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji, yakni apakah di dalam model regresi tersebut pada data penelitian terjadi atau terdapatnya ketidaksamaan *varians* dari *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini

dilaksanakan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu bantuan pada program *IBM SPSS Statistics Version 25* sehingga hasil analisis ditampilkan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian

Variabel Independen	Nilai Sig. Absolut Residual	Nilai Signifikansi
Karakter Gemar Membaca	0,60	0,05
Keterampilan Membaca Siswa	0,13	0,05

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan nilai *sig. absolut residual* pada karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa masing- masing adalah 0,60 dan 0,13 sehingga nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga tidak terjadinya suatu masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji prasyarat dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis dibantu dengan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25.0 For Windows*. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan uji regresi sederhana dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda. Ringkasan uji hipotesis pertama-ketiga dapat dilihat pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Ringkasan Uji Hipotesis

Pasangan Variabel	Persamaan Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	R	R ²	K (%)	SR (%)	SE (%)
X ₁ → Y	Y=61,74+0,23X ₁	25,56	3,96	0,00	0,49	0,24	24	0,75	21,78
X ₂ → Y	Y=63,49+0,19X ₂	9,27	3,96	0,00	0,32	0,10	10	0,25	7,25
X ₁ dan X ₂ → Y	Y=55,76+0,21X ₁ +0,14X ₂	16,16	3,11	0,00	0,54	0,29	29	1,00	29,03

Berdasarkan Tabel 8 di atas, untuk uji hipotesis yang pertama ialah hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai F_{hitung} = 25,56 lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 3,96. Keadaan tersebut menyebabkan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga mengartikan terdapat hubungan positif antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng. Sumbangan Efektif (SE) hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia adalah 21,78% yang menyatakan sumbangan karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 21,78%.

Pada uji hipotesis yang kedua, yaitu hubungan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai F_{hitung} = 9,27 lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 3,96. Selanjutnya kondisi tersebut menyebabkan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng. SE dari hubungan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia ialah 7,25% berarti sumbangan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 7,25%.

Pada uji hipotesis yang ketiga, yaitu hubungan secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai F_{hitung} = 31,17 lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 3,11. Situasi yang demikian menyebabkan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga mengartikan terdapat hubungan positif secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng. SE dari hubungan secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia ialah 29,03%. Artinya sumbangan secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia mempunyai nilai sebesar 29,03%.

Pembahasan

Deskripsi karakter gemar membaca kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng menunjukkan tingkat karakter gemar membaca secara umum berada pada kategori baik. Kurangnya kemampun siswa pada sesuatu hal yang terkait dengan percaya diri akan menyebabkan siswa tersebut ragu-ragu atau tidak yakin ketika dihadapkan dengan kondisi atau kebiasaan yang sedikit berbeda dalam hal membaca referensi bahan bacaan. Hal tersebut tentunya mendapatkan perhatian penting dalam mengembangkan pembelajaran yang optimal guna memotivasi anak dalam menggunakan referensi bahan bacaan. Guru saat menciptakan kondisi membaca yang optimal sehingga bisa memelihara karakter gemar membaca yang nantinya siswa tertarik pada pencapaian keberhasilan belajar.

Berdasar pada deskripsi keterampilan membaca siswa kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng berada pada kategori baik. Pada aspek keempat ialah memahami suatu makna yang meliputi: relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi ketika membaca, maksud daripada tujuan pengarang dengan kategori baik tersebut mencerminkan siswa mampu memahami suatu pengertian yang sederhana dari teks bacaan. Kondisi demikian berguna menjadikan diri sendiri dalam hal menggunakan nilai-nilai untuk membuat sebuah keputusan yang positif. Senada dengan aspek di atas, yang memperoleh skor paling rendah dibandingkan dengan aspek keterampilan membaca siswa lainnya dengan kategori baik. Berdasar pada pemaparan tersebut, kondisi demikian juga tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di SD ialah kemandirian pada belajar siswa (Widiyanto et al., 2013). Selain pemaparan tersebut, dalam menumbuhkan keterampilan membaca yang baik pada siswa sehingga mendapatkan perhatian penting oleh guru dalam keberhasilan atau kesuksesan belajar. Guru ketika mengembangkan suatu kegiatan praktis yang optimal sehingga bisa memelihara keterampilan membaca siswa pada pencapaian keberhasilan belajar.

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan adanya hubungan yang positif antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Adanya variasi kontribusi dari variabel hasil belajar bahasa Indonesia bisa dijelaskan oleh variabel karakter gemar membaca melalui persamaan regresi $Y=61,74+0,23X_1$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut, diantaranya: (1) koefisien regresi sebesar 0,23 berarti karakter gemar membaca mempunyai hubungan yang positif dengan rerata hasil belajar bahasa Indonesia karena nilainya yang bernilai positif, (2) Setiap peningkatan sebesar satu satuan karakter gemar membaca sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan rerata hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0,23 satuan, dan (3) pada nilai konstanta $a = 61,74$ berarti besarnya variabel rerata hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak dipengaruhi oleh karakter gemar membaca atau bisa juga diartikan pada saat karakter gemar membaca sebesar nol sehingga rerata hasil belajar bahasa Indonesia adalah sebesar 61,74. Hasil tersebut mengungkapkan tinggi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh karakter gemar membaca yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. SE dari hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia adalah 22% yang menyatakan sumbangan karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 22%. Hasil temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni oleh (Atika & Junaidi, 2019; Erwenta et al., 2018; Machin, 2014; Nusa, 2019; Sutaryono et al., 2019; Wahidin et al., 2019; Wardarita, 2020; Yin et al., 2019) yang menunjukkan pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Karakter identik dengan pola perilaku membaca sehingga dapat memberikan pendidikan dan karakter yang baik bagi siswa dalam menumbuhkan karakter gemar membaca yang optimal. Pola perilaku membaca siswa memiliki kelebihan dalam menghemat waktu belajar dan menghasilkan pembelajaran yang baik (Yin et al., 2019). Hal tersebut sangat menentukan pola perilaku membaca yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, menggunakan teknologi *log e-book* yang berguna mengidentifikasi suatu perilaku belajar. Pendidikan karakter adalah sebuah bentuk penanaman nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen kemampuan (kesadaran), tindakan, dan pengetahuan guna melaksanakan pada nilai-nilai tersebut. Meningkatkan gemar membaca

merupakan sesuatu yang harus diberikan perhatian pada siswa, agar adanya rasa gemar membaca yang akan nantinya siswa mampu lebih memahami akan materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Wittentirelli et al., 2019). Meningkatkan karakter gemar membaca untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan berbagai upaya diantaranya menyatakan bahwa salah satu fasilitas pendukung gemar membaca adalah perpustakaan yang menyediakan fasilitas dan buku yang bervariasi dan lengkap (Rahadian et al., 2014). Hasil belajar menjadi meningkat dengan mengimplementasikan gemar membaca salah satu cara dengan mengadakan program pojok baca (Nugroho et al., 2016). Sehingga dengan guru bisa mengembangkan nilai karakter gemar membaca, maka keberhasilan belajar siswa dapat terpenuhi secara maksimal.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Adanya variasi kontribusi dari variabel hasil belajar bahasa Indonesia bisa dijelaskan oleh variabel keterampilan membaca siswa melalui persamaan regresi $Y=63,49+0,20X_2$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut, diantaranya: (1) koefisien regresi sebesar 0,20 berarti keterampilan membaca siswa mempunyai hubungan yang positif dengan rerata hasil belajar bahasa Indonesia karena nilainya yang bernilai positif, (2) pada nilai konstanta $a = 63,49$ berarti besarnya variabel rerata hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak dipengaruhi oleh keterampilan membaca siswa atau bisa juga diartikan pada saat keterampilan membaca siswa sebesar nol sehingga rerata hasil belajar bahasa Indonesia adalah sebesar 63,49 dan (3) Setiap peningkatan sebesar satu satuan keterampilan membaca siswa sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan rerata hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0,20 satuan. Hasil tersebut mencerminkan tinggi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh keterampilan membaca siswa yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. SE dari hubungan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia adalah 7% yang menyatakan sumbangan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 7%. Hasil temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni oleh (Harahap, 2019; Muallimah & Usmaedi, 2018; Wati et al., 2018) yang mengungkapkan keterampilan membaca siswa mempunyai keterkaitan dan terbukti memberikan suatu kontribusi dalam menentukan tinggi atau rendahnya suatu hasil belajar bahasa Indonesia.

Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika semakin tinggi keterampilan membaca siswa, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia Kholidha dan Rusyadi (2016). Lebih lanjut keadaan di atas memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman karena suatu kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Situasi demikian didukung temuan penunjang Wati et al. (2018) yang menunjukkan terdapatnya kontribusi yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis eksposisi. Selanjutnya suatu kemampuan menulis siswa dalam eksposisi teks sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sehingga tidak terdapat pengaruh. Pemaparan tersebut sejalan dengan temuan penunjang Harahap (2019) yang mengungkapkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan yang telah dialami siswa pada kemampuan membaca pemahaman secara baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran guru untuk menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Estiningtyas et al., 2016).

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan adanya hubungan yang positif secara bersama-sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Variasi kontribusi dari variabel hasil belajar bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel karakter gemar membaca dan variabel keterampilan membaca siswa melalui persamaan regresi linier berganda ialah $Y=55,76+0,21X_1+0,14X_2$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut, diantaranya: (1) Setiap kenaikan karakter gemar membaca sebesar satu satuan sehingga nilai dari hasil belajar bahasa

Indonesia akan naik sebesar 0,21 satuan dengan keterampilan membaca siswa dianggap konstan, (2) Setiap kenaikan keterampilan membaca siswa sebesar satu satuan sehingga nilai dari hasil belajar bahasa Indonesia akan naik sebesar 0,14 satuan dengan karakter gemar membaca dianggap konstan, serta (3) pada nilai konstanta $a = 55,76$ berarti tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun sehingga hasil belajar bahasa Indonesia ialah sebesar 55,76. Temuan ini semakin diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni oleh (Hisken, 2011) yang menunjukkan harga diri siswa, kemampuan membaca, dan tingkat membaca secara positif serta signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Seorang siswa dengan harga diri atau rasa percaya diri yang kurang sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan kemampuan membaca. Selain itu, menimbulkan rasa cemas dan pesimis terhadap prestasi akademik dalam situasi sekolah bisa sebagai tempat siswa untuk mengembangkan harga diri atau karakter yang baik.

Pendidikan karakter gemar membaca secara signifikan dan positif mempengaruhi keterampilan berbahasa dalam meraih hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal (Laili dan Mumtaz, 2014). Dengan guru memberikan sebuah perlakuan pada proses belajar yang berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan membaca tentunya memberikan pengaruh yang positif untuk hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Dewi et al., 2015). Artinya, untuk meningkatkan keterampilan membaca juga meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia sehingga menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa sangat penting dilakukan agar keberhasilan belajar dapat tercapai (Ambarwati, 2019; Nikmah & Susilowati, 2020; Prawiyogi et al., 2018). Jika semakin rendah kemampuan belajar siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Pada tinjauan teoretis yang sudah dikaji, hasil belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tentunya bersumber dalam diri siswa, yaitu: kebiasaan dalam memahami isi bacaan, minat dan perhatian, kecerdasan, dan motivasi dalam belajar sehingga karakter gemar membaca serta keterampilan membaca siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa.

4. Simpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Direkomendasikan kepada kepala sekolah ialah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah secara merata pada pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dengan memperhatikan karakter dan keterampilan membaca siswa. Selanjutnya untuk guru, dapat menjadi suatu acuan guna menciptakan atau mengembangkan karakter dan keterampilan membaca siswa yang baik sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang baik.

5. Daftar Pustaka

- Ambarwati, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Di Sdn 01 Pajerukan. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 109–122. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2232>.
- Anwar, R. N., & Zaenullah, Z. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/6723>.
- Atika, Z. N., & Junaidi, J. (2019). Hubungan Karakter Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMANegeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.4>.
- Danaei, D., Jamali, H. R., Mansourian, Y., & Rastegarpour, H. (2020). Comparing reading

- comprehension between children reading augmented reality and print storybooks. *Computers and Education*, 153(March), 103900. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103900>.
- Dewi, G. A. S. R., Sulastri, N. M., & Garminah, N. N. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V Semester Ii. *E-Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5792>.
- Erwenta, J., Agung, L., & Sunardi, S. (2018). The Values of Character Education in the Didong Art Performance: A Study of Enculturation Process in Gayonese Society. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 196. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.248>.
- Estiningtyas, W. R., Suyanto, I., & Suryandari, K. C. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Panjatan. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(5).
- Gustientiedina, G., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Dunia Kerja Dan Minat Keahlian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pelita Indonesia. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 225–230. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16439>.
- Harahap, E. O. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018 Eka. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v3i1.5314>.
- Hisken, L. J. (2011). The Correlation Between Self-Esteem and Student Reading Ability, Reading Level, And Akademik Achievement. *Universitas of Central Missouri*, 111–127.
- Kholidha, N., & Rusyadi, S. I. (2016). Hubungan keterampilan membaca dan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas v semester I sd negeri lumutan 1 kecamatan botolinggo kabupaten bondowoso tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 3(2), 13–20.
- Laily, I. F., & Naqiyah, M. (2014). Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.347>.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Mualimah, E. N., & Usmaedi. (2018). Issn 2540-9093 Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Kubanglaban Eka Nurul Mualimah , Usmaedi Stkip Setia Budhi Rangkasbitung A . Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak. *Jurnal Untirta*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2459.g2356>.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesai di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. (2014). *Stategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Nikmah, A., & Susilowati, R. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Membaca “Narrative Text” Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Mi Salafiyah Kajen Pati. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 121–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6923>.
- Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sumber. *Edueksos*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.24235/eduksos.v5i2.1167>.
- Nusa, P. D. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil

- Belajar Pkn. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 142–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v8i3.32705>.
- Prawiyogi, A. G., Rosalina, A., & Rahman, R. (2018). Pengaruh Metode Gist Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Sekolah. *Metodik Didaktik*, 14(1), 38–44. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11814>.
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/Jkip.V2i1.11628>.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>.
- Sarinah, S., Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 180–199. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1515>.
- Sinta, T., Sqr, M., Semeseter, M., & Stba, V. I. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil melalui Metode SQ3R pada Mahasiswa Semeseter VII STBA JIA. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 7(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/chie.v7i2.33739>.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutaryono, S., Ansori, I., Istafa, Z., & Sukardi, S. (2019). Parents' Education Degree, Character Education In Children, And Primary Students Social Science Learning Outcomes. *Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature And Research Unnes 2018 (Ic People Unnes 2018)*, 303, 239–242. <https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.47>.
- Tarigan, G. H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahidin, M. S., Darsono, & Nelly, A. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/19567/13893>.
- Wardarita, R. (2020). Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jp-bisi.v5i1.1656>.
- Wartini, A., Hadi al-asy'ari, M. K., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, 23(1), 151–164. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1614>.
- Wati, R., Atmazaki, A., & Tressyalina, T. (2018). Contribution of reading comprehension ability and learning motivation to writing. *Proceedings of the International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology - ICESST 2018*, 999–1004. <https://doi.org/10.29210/20181144>.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widianto, R., Suropto, & Suryandari, K. C. (2013). Pengaruh Pendekatan Whole Language dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun Ajaran 2012/ 2013. *Kalam Cendekia PGSD Kabumen*, 15(3–2).
- Wirantho, S. A., & Arriani, F. (2017). Kebijakan Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1217>.

- Wittentirelli, W., Herman Saputra, A., & Putra, A. E. (2019). Analisis Karakter Gemar Membaca Siswa Smp Negeri 30 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.305>.
- Yin, C., Yamada, M., Oi, M., Shimada, A., Okubo, F., Kojima, K., & Ogata, H. (2019). Exploring the Relationships between Reading Behavior Patterns and Learning Outcomes Based on Log Data from E-Books: A Human Factor Approach. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4–5), 313–322. <https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1543077>.